BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh simpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan. Simpulan yang didapatkan sebagai berikut.

1. Kondisi keterampilan sosial yang dimiliki siswa SMP Negeri 15 Bandung berbeda-beda, sebagian siswa ada yang sudah memiliki keterampilan sosial yang baik, namun ada juga yang masih perlu dilatih dan dibimbing lagi seperti dalam perilaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Kondisi ini dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Pengembangan keterampilan sosial, bisa siswa dapatkan melalui kegiatan berorganisasi maupun ikut serta kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut disesuaikan kembali dengan minat masing-masing inidvidu yang berbeda. Sebab keterampilan sosial sangat penting dimiliki oleh setiap individu yang dapat dijadikan bekal untuk bersosialiasi di lingkungan masyarakat yang heterogen.
2. Program kerja OSIS SMP Negeri 15 Bandung dalam upaya mengembangkan keterampilan sosial siswa diantaranya *libels got talent*, PORSENI, 17 Agustusan, bakti sosial, razia rutin, upacara bendera, dan latihan kepemimpinan siswa. Program kerja tersebut didukung oleh tujuan OSIS dalam rangka mewujudkan pembinaan siswa agar siswa dapat mengembangkan bakat dan keterampilan yang dimilikinya. Selain itu, kegiatan ini telah memuat beberapa aspek keterampilan sosial, diantaranya kerja sama, peduli sosial, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan sebagainya. Melalui kegiatan inilah setiap siswa dapat melatih dirinya agar memiliki pengetahuan yang luas diikuti dengan karakter yang baik juga. Sehingga mereka dapat menjadi individu yang berkualitas ketika hidup di lingkungan masyarakat.

Malia Rahmi, 2020
PERANAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Peranan OSIS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa dapat dilihat melalui berbagai perubahan perilaku siswa SMP Negeri 15 Bandung setelah keikutsertaannya sebagai pengurus OSIS, diantaranya siswa lebih disiplin dan patuh terhadap aturan yang berlaku, mampu bekerja sama dalam menyelesaikan program kerja, menjalin hubungan sosial yang baik, serta bertanggung jawab terhadap jabatan yang dimiliki. Namun, masih terdapat beberapa pengurus OSIS yang kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapat saat rapat pengurus maupun ketika proses pembelajaran di kelas. Tidak hanya itu, OSIS memiliki peran juga sebagai: 1) wadah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa; 2) motivator/penggerak para pengurusnya dalam menyelenggarakan kegiatan dalam mencapai tujuan pembinaan siswa; serta 3) peranan bersifat preventif, melalui kegiatan OSIS dapat mencegah seseorang dari perilaku menyimpang.
4. Kendala yang ditemukan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan OSIS yaitu berasal dari internal dan eksternal. Kendala yang berasal dari internal adalah kurangnya kepercayaan diri untuk memecahkan masalah secara cepat serta ijin dari orangtua, sedangkan yang menjadi kendala eksternal adalah pendanaan, waktu pelaksanaan kegiatan, dan kurangnya minat terhadap kegiatan. Adapun upaya yang dilakukan OSIS SMP Negeri 15 Bandung dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, yaitu: 1) pembina maupun kesiswaan ikut terlibat dalam mendampingi dan membimbing mereka untuk mengatasi permasalahan; 2) melakukan dana usaha dan mencari donatur dari orang tua siswa; 3) memberikan surat keterangan tidak hadir yang jelas ketika pengurus berhalangan hadir kegiatan; 4) menjalin komunikasi yang terhadap guru, siswa, maupun antar pengurus; 5) membuat ide kegiatan selanjutnya yang dapat menarik perhatian warga sekolah; serta 6) setiap kegiatan selalu dikoordinasikan dengan Pembina OSIS.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun yang menjadi implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah
   a. Mendorong pentingnya pengembangan keterampilan sosial yang dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan sekolah.
   b. Keikutsertaan siswa terhadap organisasi sekolah maupun ekstrakurikuler dapat mendorong siswa dalam mengembangkan keterampilan sosialnya.
2. Bagi Pembina OSIS
   a. Perlunya komunikasi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan siswa melalui kegiatan OSIS.
   b. Pemberian apresiasi atau *reward* terhadap pengurus yang aktif dapat mendorong motivasi pengurus agar lebih antusias dalam melaksanakan berbagai program kerja.
3. Bagi Pengurus OSIS
   a. Mendorong motivasi siswa SMP Negeri 15 Bandung dalam melakukan berbagai kegiatan OSIS.
   b. Meningkatkan rasa kepercayaan diri dalam memecahkan suatu permasalahan.

5.3 Rekomendasi

Penulis mengungkapkan beberapa rekomendasi yang berkaitan dengan kegiatan OSIS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 15 Bandung, diantaranya sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keterampilan sosial sebagian siswa SMP Negeri 15 Bandung masih perlu ditingkatkan lagi. Ketika berinteraksi dengan teman ataupun guru terdapat siswa yang berbicara kasar dan kurangnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Sebaiknya warga sekolah dapat memberikan contoh kepada siswa terkait keterampilan sosial yang baik, seperti menggunakan bahasa yang baik dan benar ketika berkomunikasi, baik sesama siswa maupun guru dengan siswa.

2. Hasil penelitian menunjukkan terdapat siswa yang kurang minat terhadap keikutsertaan pelaksanaan berbagai program kerja OSIS. Sebaiknya pengurus OSIS konsep acara yang dapat menarik perhatian siswa SMP Negeri 15 Bandung. Selain itu, bisa dengan cara melakukan evaluasi di akhir kegiatan secara mendalam untuk melihat bagian kegiatan manakah yang memiliki minat lebih rendah diantara kegiatan lainnya dan apa faktor penyebabnya. Sehingga bisa menjadi masukan bagi pelaksanaan kegiatan berikutnya agar tidak terulang kembali.
3. Hasil penelitian menunjukkan kurangnya kepercayaan diri pengurus OSIS dalam memecahkan masalah, pendanaan, ijin dari orang tua, dan waktu pelaksanaan kegiatan merupakan kendala dalam melaksanakan kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Sebaiknya pengurus OSIS terus melatih kepercayaan dirinya, sebab dalam berorganisasi selalu berkaitan dengan pengambilan keputusan dan pemecahan suatu masalah. Sikap berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah serta pendirian yang kuat merupakan cara yang bisa kita lakukan dalam memupuk rasa kepercayaan diri. Terkait pendanaan, pengurus OSIS atau panitia pelaksana kegiatan dapat mencari tambahan dana melalui kegiatan dana usaha menjual makanan, minuman, maupun produk pakai yang menarik. Kemudian, terkait ijin dari orang tua pembina OSIS dapat menjalin komunikasi yang baik dan memberikan pengertian terhadap orang tua pengurus OSIS bahwa keikutsertaannya dalam berbagai kegiatan OSIS merupakan hal yang positif dan siswa dapat melatih keterampilannya. Selain itu, jika berhalangan hadir maka orang tua siswa harus memberikan keterangan yang bersangkutan kepada pengurus maupun pembina OSIS agar tidak terkena pemberhentian pengurus secara paksa.